

**STRATEGI PENGELOLA OBJEK WISATA RELIGI MAKAM
SAPURO KOTA PEKALONGAN DALAM MEMINIMALISASI
KEBERADAAN PENYANDANG MASALAH
KESEJAHTERAAN SOSIAL**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Manajemen Dakwah



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2026

**STRATEGI PENGELOLA OBJEK WISATA RELIGI MAKAM
SAPURO KOTA PEKALONGAN DALAM MEMINIMALISASI
KEBERADAAN PENYANDANG MASALAH
KESEJAHTERAAN SOSIAL**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Manajemen Dakwah



Oleh:

RISOOMAH
NIM. 30622014

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2026

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Risqomah

NIM : 30622014

Program Studi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“STRATEGI PENGELOLA OBJEK WISATA RELIGI MAKAM SAPURO KOTA PEKALONGAN DALAM MEMINIMALISASI KEBERADAAN PENYANDANG MASALAH KESEJAHTERAAN SOSIAL”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 29 Juni 2026

Yang Menyatakan,



Risqomah
NIM. 30622014

NOTA PEMBIMBING

Lia Afiani, S.H.I., M.Hum
Perum Taman Sejahtera tirta No. 29, Sidorejo, Kec. Tirta, Kabupaten Pekalongan

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Hal : Risqomah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
c.q. Ketua Program Studi MD (Manajemen Dakwah)

di Pekalongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah Skripsi Saudari:

Nama : Risqomah

NIM : 30622014

Prodi : Manajemen Dakwah (MD)

Judul : Strategi Pengelola Objek Wisata Religi Makam Sapuro Kota Pekalongan Dalam Meminimalisir Keberadaan Penyandang Kesejahteraan Sosial

Dengan ini saya mohon supaya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagai mana mestinya. Atas perhatiannya, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 29 Juni 2026

Pembimbing



Lia Afiani, M.Hum.

NIP. 198704192019032008



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161

Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara:

Nama : **RISQOMAH**

NIM : **30622014**

Judul Skripsi : **STRATEGI PENGELOLA OBJEK WISATA RELIGI
MAKAM SAPURO KOTA PEKALONGAN DALAM
MEMINIMALISASI KEBERADAAN PENYANDANG
MASALAH KESEJAHTERAAN SOSIAL**

yang telah diujikan pada Hari Kamis, 9 Juli 2026 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Manajemen Dakwah.

Dewan Penguji

Penguji I

NURUL MA'ISYAH, M.H.I
NIP. 199105042020122012

Penguji II

HANIK ROSYIDAH, S.SY., M.H
NIP. 199109072025212016

Pekalongan, 9 Juli 2026

Disahkan Oleh

Dekan



Dr. Tri Astutik Harwati, S.Ag., M.Ag
NIP. 197411182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil putusan bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi ini adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab di lambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda , dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.

Dibawah ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha

د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ya
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
أ = a		إ = ā
إ = i	أَي = ai	إِي = ī
و = u	أَوْ = au	أُو = ū

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...أ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إ...إ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و...و	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' *marbutah* ada dua, yaitu:

1. Ta' *marbutah* hidup

Ta' *marbutah* hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' *marbutah* mati

Ta' *marbutah* mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' *marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' *marbutah* itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnahal-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

7. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara

hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ هُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wainnallāhalahuwakhairar-rāziqin

Wainnallāhalahuwakhairrāziqīn

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ Wa auf al-kaila wa-almīzān

Wa auf al-kaila wal mīzān

إِبْرَاهِيمُ الْخَلِيلِ Ibrahim al-Khalil Ibrāhīmul-Khalil

بِسْمِ اللَّهِ تَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا Bismillāhimajrehāwamursahā

وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا Walillahi alan-nāsi hijju al-

baiti manistaṭā'a ilaihi sabīla

Walillāhi 'alan-nāsi hijjul-

baiti manistaṭā'a ilaihi sabīlā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ

Wa ma Muhammadun illā rasl

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا

Inna awwalabaitinwudi'a

لِالنَّاسِ لِلَّهِ الَّذِي بَكَتْ أُمُّ الْيَسْرِ

Syahru Ramadān al-laẓī unzila fih al

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ

Qur'ānu

Syahru Ramadān al-laẓī unzila fihil

Qur'ānu

وَلَقَدْ رَآهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِينِ

Walaqadra'ahubil-ufuq al-mubin

Walaqadra'āhubil-ufuqil-mubin

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdulillāhirabbil al-'ālamīn

Alhamdulillāhirabbilil 'alamin

Penggunaan huruf awal capital hanya untuk Allah bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau tulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak digunakan.

Contoh:

نَصْرٌ مِّنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ

Naṣrunminallāhiwafathunqarīb

اللَّهُ الْأَمْرُ جَمِيعاً

Lillahi al-amrujami'an Lillāhil-amrujami'an

وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Wallāhabikullisyai'in 'alim

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu di sertai dengan pedoman Tajwid.

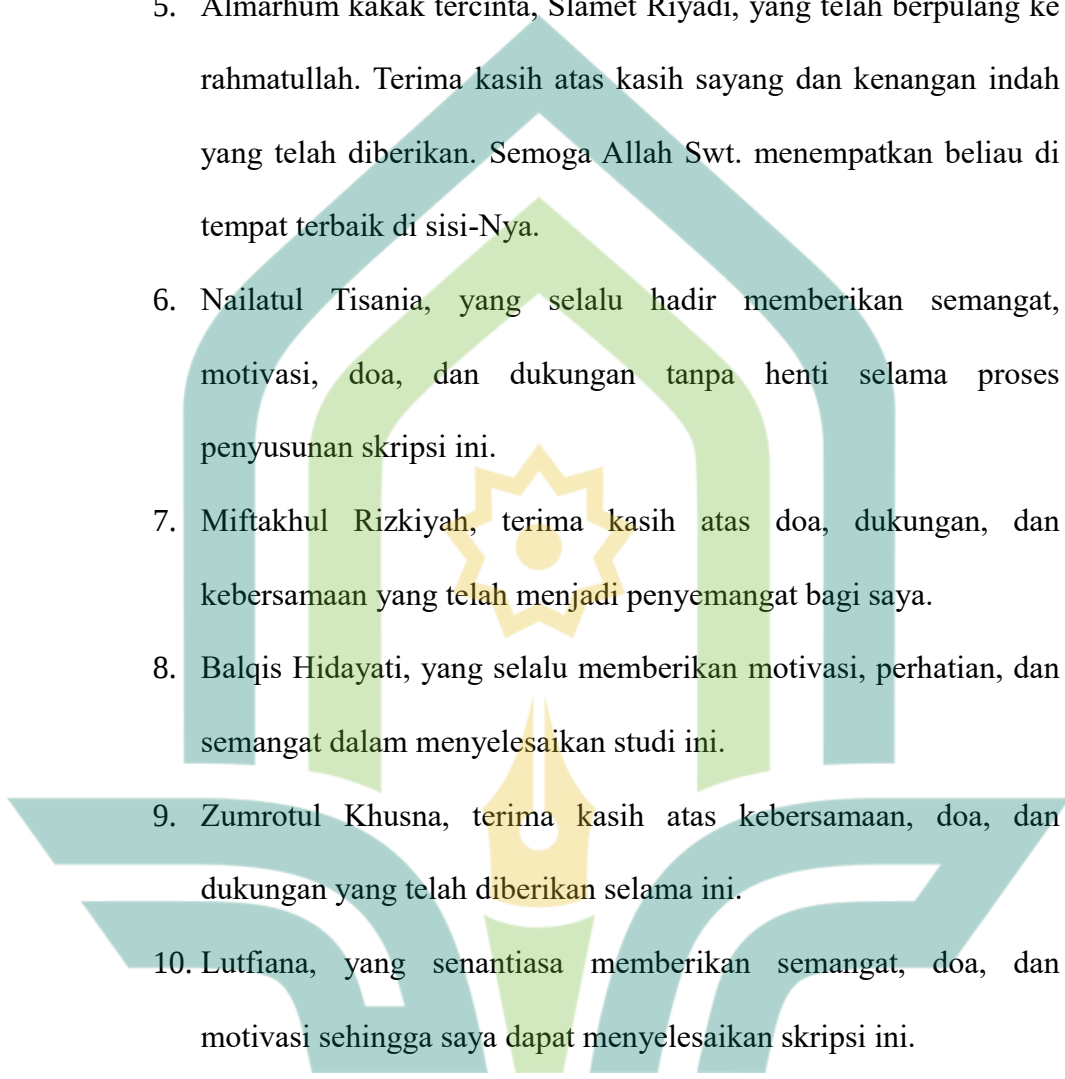


PERSEMBAHAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kesehatan, kesabaran, serta keikhlasan. Serta Shalawat kepada Nabi sekaligus hamba Allah yang paling mulia, Sayyidina Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan penulis dalam menyusun skripsi ini. Kepada keluarga, para sahabat, guru, dan juga semua orang yang mencintai dan membantu saya dalam menyusun skripsi ini. Semoga keberhasilan ini menjadi salah satu langkah awal untuk masa depan penulis untuk meraih mimpi yang besar. Berkenaan dengan selesainya skripsi ini, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dari banyak pihak, untuk itu penulis persembahkan cinta dan ucapan terimakasih kepada:

1. Allah Swt., atas segala limpahan rahmat, hidayah, kesehatan, dan kemudahan yang diberikan sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini..
2. Nabi Muhammad saw., yang senantiasa menjadi suri teladan dan inspirasi dalam menjalani kehidupan.
3. Kedua orang tua tercinta, yang tidak pernah lelah memberikan kasih sayang, doa, pengorbanan, nasihat, serta dukungan dalam setiap langkah perjuangan saya.

- 
4. Seluruh keluarga besar, khususnya kakak dan adik saya, yang selalu memberikan perhatian, semangat, dan doa hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
 5. Almarhum kakak tercinta, Slamet Riyadi, yang telah berpulang ke rahmatullah. Terima kasih atas kasih sayang dan kenangan indah yang telah diberikan. Semoga Allah Swt. menempatkan beliau di tempat terbaik di sisi-Nya.
 6. Nailatul Tisania, yang selalu hadir memberikan semangat, motivasi, doa, dan dukungan tanpa henti selama proses penyusunan skripsi ini.
 7. Miftakhul Rizkiyah, terima kasih atas doa, dukungan, dan kebersamaan yang telah menjadi penyemangat bagi saya.
 8. Balqis Hidayati, yang selalu memberikan motivasi, perhatian, dan semangat dalam menyelesaikan studi ini.
 9. Zumrotul Khusna, terima kasih atas kebersamaan, doa, dan dukungan yang telah diberikan selama ini.
 10. Lutfiana, yang senantiasa memberikan semangat, doa, dan motivasi sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

MOTTO

**“Tetaplah menjadi orang yang baik diamanapun berada, walaupun kebaikan
tidak selalu dibalas dengan kebaikan”**



ABSTRAK

Risqomah. 2026. Strategi Pengelola Objek Wisata Religi Makam Sapuro Kota Pekalongan Dalam Meminimalisir Keberadaan Penyandang Kesejahteraan Sosial. Skripsi: Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah/ Jurusan Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing: Lia Afiani, M. Hum.

Kata kunci: strategi pengelolaan, wisata religi, penyandang kesejahteraan sosial , makam sapuro kota pekalongan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih ditemukannya penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS), khususnya pengemis, di kawasan Objek Wisata Religi Makam Sapuro Kota Pekalongan yang berpotensi mengganggu kenyamanan, ketertiban, dan kekhusyukan peziarah. Kondisi tersebut mendorong pengelola menerapkan berbagai strategi untuk meminimalisasi keberadaan PMKS tanpa menghilangkan nilai-nilai kemanusiaan. Rumusan masalah penelitian ini meliputi: (1) bagaimana strategi pengelolaan Objek Wisata Religi Makam Sapuro Kota Pekalongan dalam meminimalisasi keberadaan penyandang masalah kesejahteraan sosial; dan (2) apa saja faktor pendukung serta faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap pengelola Makam Sapuro, pedagang, peziarah, serta pihak terkait. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengelolaan dilakukan melalui pengelolaan atraksi, aksesibilitas, fasilitas, dan promosi. Pengelola menerapkan peraturan dan tata tertib, melakukan pengawasan secara berkala, mengimbau pengunjung agar menyalurkan sedekah melalui kotak amal resmi, serta menjalin koordinasi dengan pihak terkait. Faktor pendukung meliputi komitmen pengelola, partisipasi masyarakat dan pedagang, tingginya kesadaran pengunjung, adanya peraturan dan tata tertib, serta upaya menjaga nilai-nilai religius. Sementara itu, faktor penghambat meliputi tingginya jumlah pengunjung, budaya memberi secara langsung kepada pengemis, keterbatasan sumber daya pengelola, faktor ekonomi penyandang kesejahteraan sosial, serta koordinasi dengan instansi terkait yang belum optimal.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi pengelolaan Objek Wisata Religi Makam Sapuro Kota Pekalongan dalam meminimalisasi keberadaan penyandang masalah kesejahteraan sosial telah berjalan cukup baik meskipun belum sepenuhnya optimal. Penerapan strategi tersebut mampu menciptakan kawasan wisata yang lebih tertib, aman, dan

nyaman bagi peziarah. Namun, diperlukan peningkatan koordinasi dengan pemerintah dan instansi terkait, penguatan edukasi kepada masyarakat, serta evaluasi secara berkelanjutan agar upaya meminimalisasi keberadaan penyandang masalah kesejahteraan sosial dapat terlaksana secara lebih efektif dan berkelanjutan.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis sampaikan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya kepada hambanya. Sholawat serta salam kita junjungkan kepada baginda kita Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa menuntun kita semua ke jalan yang benar yaitu jalan menuju kebahagiaan di dunia dan akhirat kelak. Berkat keduanya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.

Skripsi ini disusun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana sosial di Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Skripsi ini tidak akan selesai dengan baik jika tidak bantuan dari beberapa pihak, sehingga dengan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku Rektor UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan
2. Ibu Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan
3. Bapak Hanif Ardiansyah, M.M selaku ketua Jurusan manajemen Dakwah dan juga selaku pembimbing Akademik.
4. Ibu Lia Afiani, M.Hum selaku dosen pembimbing skripsi, serta dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya, mencurahkan tenaga, pikiran serta perhatiannya, senantiasa memberikan arahan bimbingan dan dukungan dengan penuh

kesabaran dan juga keikhlasan selama penelitian dan penyusunan skripsi berlangsung.

5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
6. Teman-teman seperjuangan UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah membantu dan juga mendukung menyelesaikan skripsi ini.
7. Serta semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa mungkin dalam penulisan skripsi ini kurang maksimal dan masih banyak kekurangan, oleh sebab itu saran serta masukan yang bersifat membangun pastinya akan diterima baik oleh penulis. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat untuk semua pihak. Amin.

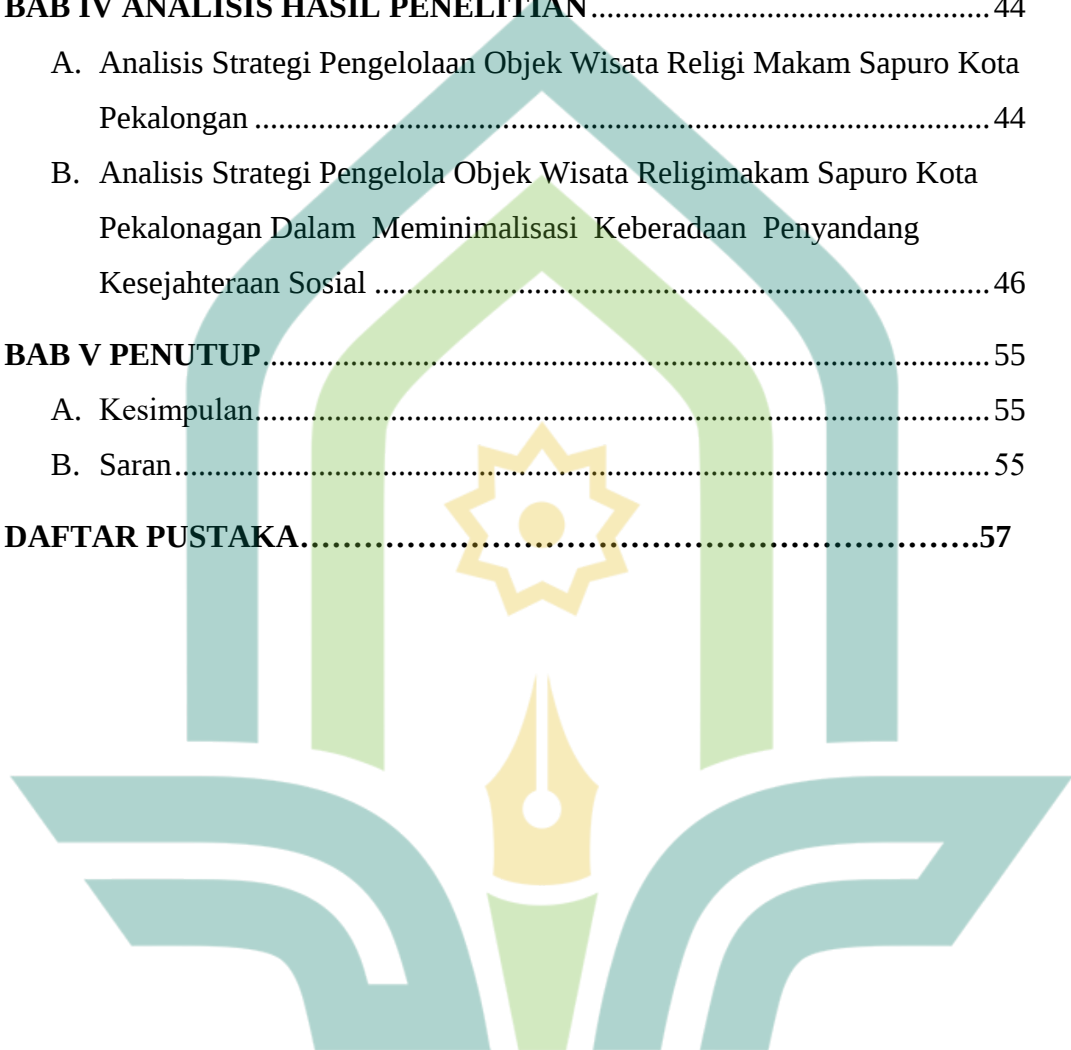
Pekalongan, 29 Juni 2026

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
PERSEMBAHAN.....	ix
MOTO	xi
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka.....	7
F. Kerangka Berfikir.....	12
G. Metode Penelitian.....	14
BAB II LANDASAN TEORI	19
A. Pengertian Strategi Pengelolaan.....	19
B. Wisata Religi	23
C. Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial.....	26

BAB III GAMBARAN OBJEK WISATA RELIGI MAKAM SAPURO KOTA PEKALONGAN DAN PENGELOLAANNYA	29
A. Profil Objek Wisata Religi Makam Sapuro Kota Pekalongan	29
B. Strategi Pengelolaan Objek Wisata Religi Sapuro Kota Pekalongan...	32
BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN	44
A. Analisis Strategi Pengelolaan Objek Wisata Religi Makam Sapuro Kota Pekalongan	44
B. Analisis Strategi Pengelola Objek Wisata Religimakam Sapuro Kota Pekalongan Dalam Meminimalisasi Keberadaan Penyandang Kesejahteraan Sosial	46
BAB V PENUTUP	55
A. Kesimpulan.....	55
B. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA.....	57

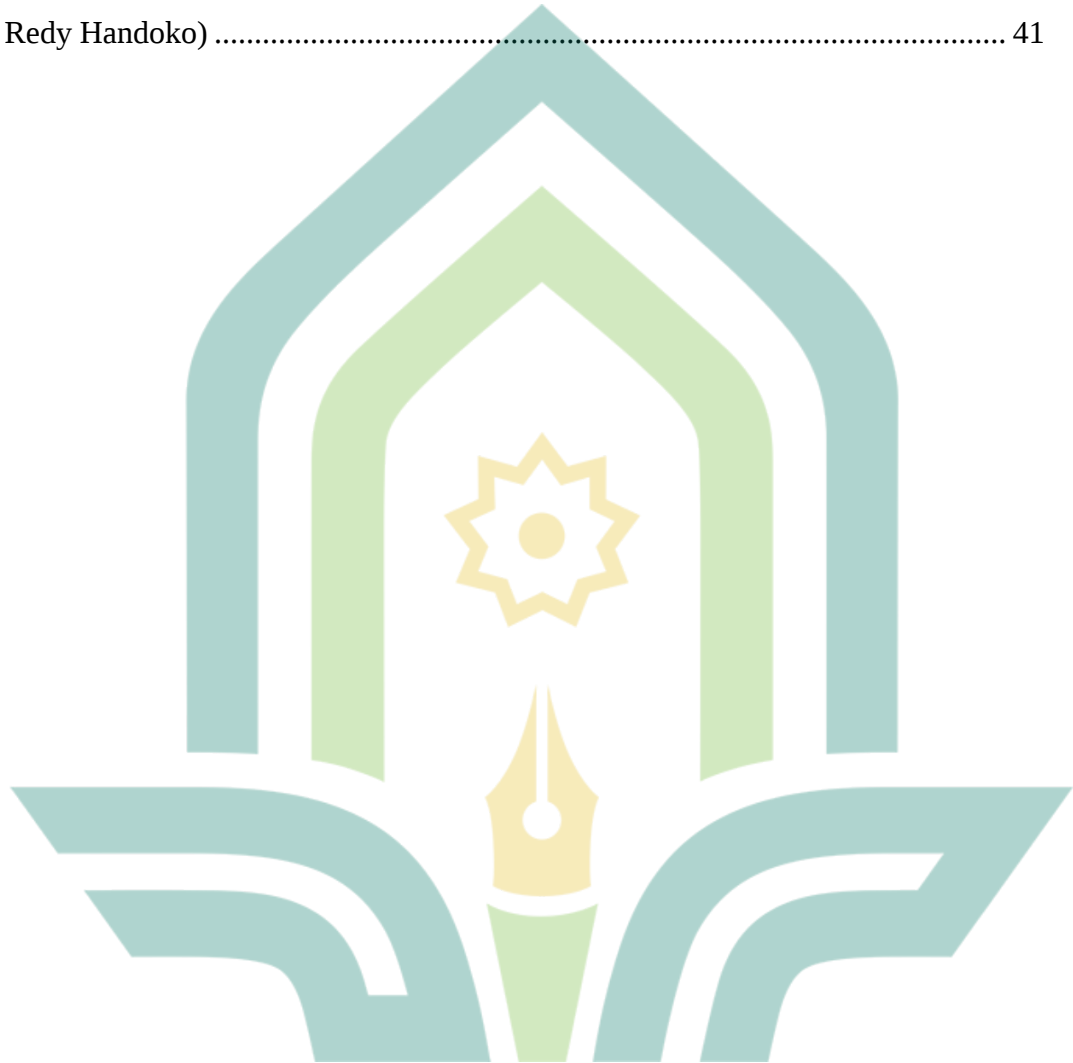


DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kerangka Berfikir	14
Gambar 3. 3 kondisi makam Sapuro Kota Pekalongan dahulu	34
Gambar 3. 4 kondisi makam Sapuro Kota Pekalongan sekarang	38
Gambar 3. 6 kondisi PKS sekitar Makam Sapuro Kota Pekalongan pada tahun 2025.....	42
Gambar 3.7 salah satu larangan ketika berada di area makam yaitu membakar dupa diatas makam	44
Gambar 3. 8 rangkaian acara haul Sapuro Sapuro Kota Pekalongan .	45
Gambar 3. 9 google maps Makam Sapuro	46
Gambar 3. 10 Area parkir roda dua makam Sapuro kota Pekalongan	48
Gambar 3. 11 toilet objek wisata religi makam Sapuro kota Pekalongan	48
Gambar 3. 12 tempat parkir mobil objek wisata religi Sapuro kota Pekalongan	49
Gambar 3. 11 toilet objek wisata religi makam Sapuro kota Pekalongan	49
Gambar 3. 13 musholla Al Iman musholla objek wisata religi makam Sapuro kota Peakalongan	50
Gambar 3. 14 websaite Makam Sapuro.....	50
Gambar 3. 15 unggahan Instagram peziarah ke Makam Sapuro	51

DAFTAR TABEL

Gambar tabel 3. 5 tabel data jumlah pengemis dan gelandangan (menurut Bapak Wayan).....	40
Gambar tabel 3. 6 tabel data jumlah pengemis dan gelandangan (menurut Bapak Redy Handoko)	41



Bab I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Wisata religi merupakan jenis wisata yang memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan masyarakat Indonesia. Sementara itu, masyarakat pariwisata Indonesia menyatakan bahwa wisata religi adalah bagian dari pariwisata yang melibatkan perjalanan ke lokasi-lokasi tertentu yang berhubungan dengan perjalanan dan agama.¹ Pendit seorang ahli wisata berpendapat bahwa norma-norma sosial, agama, dan kepercayaan berhubungan dengan wisata religi atau ziarah. Di negara di mana Muslim merupakan mayoritas penduduknya, situs-situs bersejarah yang memiliki makna spiritual yang signifikan dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi lokal. Makam Habib Ahmad Al Athos adalah salah satu situs wisata religi yang menarik peziarah. Ribuan peziarah dari berbagai daerah mengunjungi makam ini setiap tahunnya karena lokasinya yang strategis dan memiliki makna religius yang tinggi, terutama pada acara-acara penting seperti peringatan hari wafat atau haul.

Makam para pemimpin agama sering kali menjadi peran penting dalam kehidupan spiritual masyarakat Muslim, terutama di Indonesia, di mana ziarah dan penghormatan kepada para cendekiawan dan orang alim sudah mendarah daging. Makam dai kharismatik Habib Ahmad Al Athos, yang terkenal dengan keilmuan, keteladanan, dan upayanya dalam menyebarkan Islam di tengah masyarakat, merupakan salah satu makam yang memiliki nilai historis dan spiritual yang signifikan. Selain menjadi tempat peristirahatan terakhir beliau, makamnya telah berkembang menjadi pusat kegiatan keagamaan dan ziarah masyarakat. Pengelolaan makam sangat penting. Selain menjaga nilai religius dan historis dari situs tersebut, pengelolaan yang efektif akan mempengaruhi kebersihan, ketertiban, kenyamanan peziarah, dan ekonomi lokal. Namun, pengelolaan makam tokoh-tokoh agama sering kali masih menghadapi sejumlah kesulitan, termasuk

¹ Miftahul Jannah, *Strategi Pengembangan Wisata Religi di Pondok Attauhid Desa Cikura Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal*, (Tegal: Skripsi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2022), hlm. 5.

kurangnya kerja sama antar organisasi, kurangnya dana, atau bahkan konflik kepentingan antara keluarga, pengurus yayasan dan masyarakat. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian yang mendalam mengenai bagaimana pengelolaan makam Habib Ahmad Al Athos dilakukan selama ini, aktor-aktor yang terlibat, strategi yang diterapkan, serta tantangan-tantangan yang dihadapi. Penelitian ini penting dilakukan agar keberadaan penyandang masalah kesejahteraan sosial dapat terminimalisasi oleh karena itu, kajian komprehensif mengenai pelaku, strategi, tantangan, dan pengelolaan makam Habib Ahmad Al Athos hingga saat ini sangat diperlukan. Selain memberikan manfaat sosial, budaya, dan ekonomi jangka panjang, penelitian ini penting untuk menjamin bahwa pengelolaan makam menghormati nilai-nilai agama.²

Jumlah pengunjung yang sangat besar di area wisata religi ini juga memunculkan isu-isu sosial yang membutuhkan pertimbangan yang matang. Maraknya pengemis di sekitar destinasi wisata religi merupakan salah satu isu utama yang muncul. Kehadiran mereka seringkali mengganggu kenyamanan peziarah, membuat wilayah tersebut tampak kumuh, dan mungkin mengurangi nilai religius dan citra positif tempat tersebut. Fenomena ini tidak hanya menjadi perhatian masyarakat setempat, namun juga memunculkan pertanyaan mengenai tata kelola dan tanggung jawab sosial dalam perencanaan pariwisata yang bermoral dan berkelanjutan. Baru-baru ini, peziarah maupun masyarakat setempat resah dan terganggu dengan keberadaan pengemis di Makam Sapuro yang terletak di Kecamatan Pekalongan Barat, Kabupaten Pekalongan. Alasan terganggu dengan keberadaan pengemis di lokasi tersebut, karena setiap peziara maupun masyarakat setempat yang datang di lokasi pemakaman umum itu selalu dimintai uang. Salah satu warga peziarah makam mengungkapkan, dirinya terus dimintai uang saat hendak mengaji di makam orang tuanya.

² Dimas Anugrah Saputra, "Pengembangan Wisata Religi Sapuro (Studi Kebijakan Pemerintah Kota Pekalongan)" (Pekalongan: Skripsi UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2023), hlm 3.

Berdasarkan hasil wawancara saya dengan salah satu peziarah asal Tegal pada tanggal 9 Oktober 2025, diketahui bahwa keberadaan penyandang kesejahteraan sosial di sekitar area makam cukup mengganggu kenyamanan para peziarah. Informan menyampaikan bahwa setiap kali berziarah ke Makam Sapuro, selalu ada pengemis yang menadahkan tangan di depan pintu masuk bahkan terkadang meminta dengan cara yang memaksa. Hal tersebut membuat peziarah merasa tidak nyaman, terutama ketika suasana sedang ramai oleh pengunjung. Peziarah yang datang dengan niat berdoa dan berziarah akhirnya merasa terganggu dan kehilangan kekhusyukan karena harus menghadapi situasi sosial yang kurang tertib.³

Hasil wawancara dengan salah satu pedagang di area parkir Makam Sapuro pada tanggal 9 Oktober 2025 mengungkapkan bahwa banyak peziarah merasa terganggu dengan kehadiran pengemis yang langsung mendatangi mereka begitu turun dari kendaraan. Menurut keterangan informan, beberapa peziarah bahkan tampak tergesa-gesa masuk ke area makam untuk menghindari permintaan berulang dari pengemis. Kondisi ini menyebabkan suasana di sekitar parkiran menjadi kurang tertib dan menurunkan kenyamanan bagi pengunjung maupun pedagang yang berjualan di sekitarnya.⁴

Wawancara dengan salah satu warga sekitar Makam Sapuro pada tanggal 11 Oktober 2025 juga mengungkapkan hal serupa. Informan menyebutkan bahwa beberapa gepeng sering memanfaatkan keramaian peziarah dengan cara mengamen atau meminta uang sambil berbicara keras di area jalan masuk makam. Perilaku tersebut menimbulkan rasa tidak nyaman bagi para peziarah yang sedang berjalan menuju area ziarah, bahkan ada yang memilih menghindar agar tidak didatangi.⁵

Dari hasil wawancara dengan seorang peziarah asal Semarang pada tanggal 24 September 2025, diketahui bahwa keberadaan penyandang kesejahteraan sosial

³ Mutmainnah, Peziarah Asal Tegal, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 9 September 2025.

⁴ Musbihin, Pedagang Area Makam Sapuro, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 11 September 2025.

⁵ Bawon, Warga Sekitar Makam Sapuro, Wawancara Pribadi, 24 September 2025.

di malam hari membuat suasana sekitar makam terasa kurang sakral. Informan mengaku merasa tidak nyaman karena banyak orang tidur di emperan toko dan di jalan menuju area makam. Menurutnya, suasana tersebut tidak mencerminkan tempat ziarah yang tenang dan khusyuk, melainkan lebih mirip terminal atau pasar malam.⁶

Di sisi lain, perlu diketahui bahwa pemakaman itu bukanlah hanya pemakaman wali, melainkan ada area pemakaman umum. Melihat kejadian tersebut terus-menerus terjadi, peziarah maupun masyarakat setempat meminta pihak berwenang agar segera menindaklanjuti persoalan tersebut supaya tidak meresahkan peziarah maupun masyarakat yang hendak berkunjung ke pemakaman itu. Keberadaan mereka mengganggu kenyamanan peziarah, membuat kawasan tersebut tampak kumuh, dan mungkin mengurangi nilai religius dan citra positif tempat tersebut. Fenomena ini bukan hanya menjadi isu lokal. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah penyandang kesejahteraan sosial tanpa melanggar hak asasi mereka, diperlukan pendekatan penanganan yang komprehensif dan berjangka panjang. Pendekatan kerja sama antara pengelola makam, pemerintah daerah, kelompok agama, dan masyarakat setempat dapat menjadi bagian dari rencana ini.⁷

Menjaga kenyamanan, ketertiban, dan nilai-nilai religius di lingkungan makam wisata religi Sapuro adalah tanggung jawab utama pengelola wisata religi. Dalam konteks ini, pengelola diharapkan mampu merancang dan menerapkan strategi yang tidak hanya bersifat represif, tetapi juga solutif dan preventif, misalnya dengan penyediaan layanan sosial, dan pembinaan. Dalam situasi ini, pengelola harus mampu menciptakan dan menjalankan taktik yang tidak hanya bersifat represif, tetapi juga preventif dan perbaikan, seperti meningkatkan ekonomi lokal, mengedukasi para penyandang kesejahteraan sosial, dan menawarkan layanan

⁶ Lila, Peziarah Asal Semarang, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 24 September 2025.

⁷ Aisyah Shalawati, "Manajemen Daya Tarik Wisata Religi Studi Kasus Makam Habib Ahmad bin Ali Bafagih Yogyakarta" (Yogyakarta: *Journal Of Tourism And Economic*, Vol. 5, No. 2, 2022).

sosial. Untuk membantu populasi yang rentan ini berintegrasi kembali ke dalam masyarakat, diperlukan strategi yang lebih dari sekadar menyingkirkan mereka.⁸

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui dan mengevaluasi strategi yang digunakan oleh pengelola wisata religi Makam Habib Ahmad Al Athos dalam menangani masalah pengemis, mengingat peran penting yang dimainkan oleh strategi manajemen dalam membangun tujuan wisata yang ramah dan bebas dari masalah sosial. Studi ini juga berusaha untuk memastikan keberhasilan strategi dan tantangan yang dihadapi selama pelaksanaannya.

Diharapkan bahwa studi ini akan secara signifikan membantu terciptanya pendekatan yang lebih berkelanjutan dan humanis dalam mengelola wisata religi dan memberikan saran kebijakan kepada para pemangku kepentingan terkait untuk mengatasi masalah sosial di daerah wisata religi. Selain itu, temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengetahuan tentang manajemen pariwisata dan pemberdayaan sosial di Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan diatas, adapun rumusan masaalahnya sebagai berikut

1. Bagaimana strategi pengelolaan objek wisata religi makam Sapuro kota Pekalongan dalam meminimalisasi keberadaan penyandang masalah kesejahteraan sosial?
2. Bagaimana faktor pendorong dan penghambat pengelola objek wisata religi Sapuro kota Pekalongan dalam meminimalisasi keberadaan penyandang kesejahteraan sosial?

⁸ Nana Herdiana Abdurrahman, *Manajemen Strategi Pemasaran*, Cet. 2 (Bandung: Pustaka Setia, 2018), hlm. 46.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dibuat oleh penulis, maka tujuan penelitian yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi pengelolaan objek wisata religi makam Sapuro kota Pekalongan dalam meminimalisasi keberadaan penyandang kesejahteraan sosial.
2. Untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat pengelola objek wisata religi Sapuro kota Pekalongan dalam meminimalisasi keberadaan penyandang kesejahteraan sosial.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Untuk lebih memahami bagaimana strategi pengelola dalam menentukan peraturan untuk meminimalisasi keberadaan penyandang masalah kesejahteraan sosial, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman, gambaran, dan wawasan kepada para pembaca yang dapat digunakan sebagai referensi dalam menganalisa kebijakan pengelola dalam pengembangan wisata religi.

2. Manfaat Praktis

Untuk lebih memahami bagaimana kebijakan pengelola dalam menentukan peraturan untuk meminimalisasi keberadaan penyandang kesejahteraan sosial, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman, gambaran, dan wawasan kepada para pembaca yang dapat digunakan sebagai referensi dalam menganalisa kebijakan pengelola objek wisata religi Sapuro kota Pekalongan dalam pengembangan wisata religi. Untuk memberikan inspirasi bagi para pemangku kebijakan pengelola di bidang pariwisata supaya dapat mengembangkan bisnis pariwisata yang mengacu pada prinsip keadilan dengan memanfaatkan konsep wisata religi sesuai dengan ajaran Islam serta dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memperluas perkembangan jaringan dan inovasi wisata-wisata yang berujung pada wisata halal. Serta untuk memberikan kontribusi keilmuan tentang pengembangan pariwisata

terhadap pengelola objek wisata religi Sapuro kota Pekalongan dalam menentukan kebijakan untuk meningkatkan kemajuan kepariwisataan.

E. Tinjauan Pustaka

1. Kajian Teoritis

a. Strategi Pengelolaan Wisata Religi

Strategi merupakan sebuah cara yang dilakukan untuk mengatasi atau menyelesaikan suatu masalah atau problem. Strategi memiliki peran utama dalam meraih suatu tujuan. Strategi adalah cara untuk mengatasi atau menyelesaikan masalah. Untuk mencapai suatu tujuan, strategi sangatlah penting. Untuk mencapai suatu tujuan, strategi adalah kunci untuk solusi masalah jangka pendek dan jangka panjang. Menurut Ghiffin, strategi adalah rencana menyeluruh untuk mencapai tujuan perusahaan. Strategi tidak hanya dimaksudkan untuk mencapai tujuan, tetapi juga untuk memastikan keberlanjutan organisasi di lingkungan tempat organisasi beroperasi.⁹

Menurut etimologinya, kata pengelolaan dalam bahasa Inggris berarti tata kelola, pengelolaan, dan manajemen. Dengan demikian, manajemen adalah metode yang digunakan oleh orang atau organisasi untuk mengoordinasikan kegiatan mereka untuk mencapai tujuan. Para ahli telah memberikan berbagai definisi untuk istilah “manajemen”, termasuk proses pengorganisasian, perencanaan, pengaturan, pemberian inspirasi, kepemimpinan, dan pengawasan individu. Untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan, harus ada pengorganisasian dan penggunaan yang tepat dari semua sumber daya yang tersedia. Pengelolaan wisata religi harus memperhatikan nilai-nilai religius, kenyamanan pengunjung, serta kelestarian sosial dan lingkungan sekitar. Selain itu Pengelolaan wisata dalam konteks religi juga melibatkan berbagai aspek,

⁹ Eni Tisnawati Sule, *Pengantar Manajemen*, Cet. 9, (Bandung: Alfabeta), hlm 25

manajemen fasilitas, pengaturan arus pengunjung, pelestarian nilai-nilai kultural, dan kerja sama dengan masyarakat lokal. Dalam teori manajemen pariwisata, pengelolaan destinasi mencakup empat elemen utama: atraksi, aksesibilitas, fasilitas, dan promosi. Dalam konteks wisata religi, perlu ditambahkan aspek pelayanan spiritual dan pengendalian sosial untuk menjaga kekhusyukan dan ketertiban.¹⁰

Pengertian wisata religi menurut KBBI, adalah wisata rohani. Diartikan sebagai kegiatan wisata – berjalan mengunjungi tempat-tempat yang memiliki makna kusus bagi umat beragama tertentu. Wisata religi merupakan bentuk wisata budaya.¹¹

Dalam konteks pengelolaan situs makam, strategi diperlukan kaitannya untuk beberapa tujuan, misalnya dari aspek pariwisata, ekonomi, sosial-budaya dan religius. Dari aspek pariwisata misalnya pengelolaan situs makam ditujukan untuk eksistensi destinasi wisata religi. Dari aspek ekonomi, eksistensi situs makam yang menjadi objek wisata religi tersebut dapat menjadi salah satu sumber *income* daerah. Dan sebagai rekognisi aset daerah yang bernilai sosial budaya dan religius jika ditinjau dari aspek sosial budaya. Sehingga bagaimanapun pemerintah dan masyarakat setempat seharusnya turut andil bagian dalam upaya pengelolaannya.

b. Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)

Yang dimaksud dengan penyandang Masalah kesejahteraan sosial di sini adalah pengemis. Menurut Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial, PMKS adalah perseorangan, keluarga, kelompok, dan/atau masyarakat yang karena suatu hambatan, kesulitan, atau gangguan tidak dapat melaksanakan fungsi sosialnya sehingga memerlukan pelayanan

¹⁰ Ensiklira Silaba, dkk, “Manajemen Pengelolaan Wisata Religi”, (Tarutung: *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, Vol. 2, No. 3 Tahun 2022), hlm 13.

¹¹ <https://www.instagram.com/reel/DPLgdjmkYRa/?igsh=MXUxZHNxZXo5MGh6dQ==>

sosial untuk memenuhi kebutuhan hidupnya secara layak dan mengembangkan potensi dirinya.¹²

Dalam bahasa Arab, pengemis disebut dengan istilah *mutasawwilu* yang memiliki makna seseorang yang meminta-minta kepada orang lain demi memperoleh sesuatu, biasanya berupa harta, biasanya berupa makanan atau uang. Pengemis umumnya dianggap sebagai orang miskin yang tidak memiliki harta benda, berjuang secara finansial, dan tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar mereka. Akibatnya, mereka termasuk dalam kategori orang miskin.

2. Penelitian Yang Relevan

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Bagus Aminudin pada tahun 2024 yang berjudul “Dampak Pengembangan Wisata Religi terhadap Kondisi Sosial dan Ekonomi Masyarakat (Studi di Kawasan Makam Sapuro Kota Pekalongan)”.¹³ membahas mengenai dampak pengembangan wisata religi terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat di sekitar kawasan Makam Sapuro. Penelitian ini berfokus pada perubahan kondisi sosial dan ekonomi yang dirasakan masyarakat sebagai akibat dari berkembangnya aktivitas wisata religi. Persamaan penelitian Muhammad Bagus Aminudin dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada objek penelitian yang sama, yaitu kawasan wisata religi Makam Sapuro Kota Pekalongan. Selain itu, kedua penelitian sama-sama mengkaji fenomena sosial yang terjadi di kawasan tersebut, melibatkan pengelola dan masyarakat sebagai sumber data, menggunakan pendekatan penelitian sosial, serta bertujuan memberikan rekomendasi bagi peningkatan kualitas pengelolaan kawasan wisata

¹² Miftachul Ulum, Abdul Mun'im, & Sholihuddin, “Pendampingan Komunitas Pengemis dalam Melestarikan Piwulang Kanjeng Sunan Drajat Lamongan”, (Lamongan: *Jurnal Pendidikan*, Vol. 18, No. 2, 2018).

¹³ Aminuddin S. *Dampak pengembangan wisata religi terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat (Studi Di Kawasan Makam Sapuro Kota Pekalongan)* UIN. KH Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2024.

religi. Adapun perbedaannya, penelitian Muhammad Bagus Aminudin berfokus pada analisis dampak pengembangan wisata religi terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada strategi pengelola dalam meminimalisir keberadaan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS), seperti gelandangan dan pengemis, di kawasan wisata religi Makam Sapuro Kota Pekalongan.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Marlina dan Sherly 2021 berjudul *"Rehabilitasi Sosial terhadap Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) bagi Gelandangan dan Pengemis melalui Dinas Sosial Kota Pekanbaru"* memiliki relevansi dengan penelitian ini karena sama-sama mengkaji penanganan PMKS, khususnya gelandangan dan pengemis, dengan tujuan menciptakan ketertiban sosial dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kedua penelitian juga menggunakan pendekatan kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaannya, penelitian Marlina dan Sherly berfokus pada program rehabilitasi sosial yang dilaksanakan oleh Dinas Sosial Kota Pekanbaru, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada strategi pengelola Objek Wisata Religi Makam Sapuro Kota Pekalongan dalam meminimalisir keberadaan PMKS di kawasan wisata religi.¹⁴

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Norika Priyantoro 2023 berjudul *"Penanganan Gelandangan dan Pengemis dalam Prespektif Siyasah (Studi Pasal 24 Perda DIY Nomor 1 Tahun 2014)"* memiliki keterkaitan yang kuat dengan penelitian ini. Penelitian tersebut membahas tentang upaya Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dalam menangani permasalahan gelandangan dan pengemis (gepeng) melalui pendekatan siyasah (politik pemerintahan Islam) dan implementasi

¹⁴ Marlina, Sherly. *Rehabilitasi Sosial Terhadap Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Bagi Gelandangan Dan Pengemis Melalui Dinas Sosial Kota Pekanbaru*. Diss. Universitas Islam Riau, 2021.

Peraturan Daerah DIY Nomor 1 Tahun 2014 tentang Penanganan Gelandangan dan Pengemis. Fokus utama penelitian ini adalah analisis kebijakan daerah sebagai bentuk penegakan hukum dan tanggung jawab sosial pemerintah terhadap fenomena sosial di ruang publik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerintah daerah berperan penting dalam mengatur dan menertibkan keberadaan gepeng melalui kebijakan hukum, sanksi, dan pembinaan sosial. Namun, efektivitas pelaksanaan kebijakan tersebut masih menghadapi berbagai hambatan, seperti minimnya kesadaran masyarakat, lemahnya pengawasan, dan keterbatasan sumber daya dalam proses rehabilitasi sosial. Keterkaitan penelitian ini dengan skripsi saya terletak pada fokus permasalahan sosial yang sama, yakni upaya meminimalisir keberadaan penyandang kesejahteraan sosial (PKS) seperti gelandangan dan pengemis di area publik yang memiliki nilai religius dan wisata. Jika Norika Priyantoro meninjau persoalan tersebut dari perspektif siyasah dan kebijakan pemerintah daerah, maka penelitian saya menyoroti dari sisi strategi pengelolaan kawasan wisata religi khususnya bagaimana pengelola Makam Sapuro (baik dari unsur yayasan, tokoh agama, maupun pemerintah daerah) berupaya menciptakan lingkungan wisata religi yang tertib, bersih, dan kondusif melalui pendekatan manajerial, sosial, dan spiritual.¹⁵

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Fitriani pada tahun 2022 yang berjudul “Manajemen Wisata Religi Dalam Perspektif Ekonomi Islam: Makam Sunan Gresik” penelitian ini membahas tentang prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam pengelolaan wisata, seperti keadilan distribusi manfaat, transparansi pengelolaan dana, serta penghindaran praktik ekonomi eksploitatif. Persamaan penelitian Fitriani dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama mengangkat nilai-nilai keagamaan sebagai dasar manajemen wisata religi. Sedangkan perbedaannya

¹⁵ Norika Priyantoro, “Penanganan Gelandangan dan Pengemis dalam Perspektif Siyasah (Studi Pasal 24 Perda DIY Nomor 1 Tahun 2014)”.

penelitian yang dilakukan oleh Fitriani berfokus pada aspek pendekatan ekonomi syari'ah, penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada aspek strategi sosial dalam mengatasi fenomena gelandangan dan pengemis.¹⁶

Kelima, Penelitian oleh Siti Rohmah pada tahun 2024 yang berjudul “Pengelolaan Wisata Religi Makam Sunan Muria dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Lokal di Kudus” mengkaji bagaimana pengelolaan wisata religi dapat memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar. Dalam penelitiannya, Siti menjelaskan bahwa strategi pengelolaan dilakukan melalui kemitraan antara pengelola wisata, masyarakat lokal, dan pemerintah daerah, terutama dalam pemberdayaan ekonomi warga melalui sektor perdagangan dan jasa. Persamaannya dengan penelitian peneliti terletak pada fokus pengelolaan kawasan makam sebagai destinasi religi dan keterlibatan pihak-pihak terkait. Namun, perbedaannya, penelitian Siti menitikberatkan pada aspek pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal, sementara penelitian peneliti lebih menyoroti strategi sosial untuk mengatasi keberadaan gelandangan dan pengemis sebagai bagian dari tantangan dalam pengelolaan wisata religi.¹⁷

F. Kerangka Berfikir

Urutan dalam berpikir logis adalah salah satu fitur dari metode berpikir yang digunakan ketika menerapkan logika untuk memecahkan masalah. Kerangka berfikir juga dikenal sebagai kerangka kerja dalam penalaran logis. Kerangka berfikir konseptual adalah bagian dari kerangka kerja. Kerangka pemikiran adalah serangkaian pertanyaan dan jawaban tentang landasan konseptual untuk

¹⁶ Fitriani, “Manajemen Wisata Religi dalam Perspektif Ekonomi Islam: Studi di Makam Sunan Giri Gresik” (Surabaya: Tesis UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022).

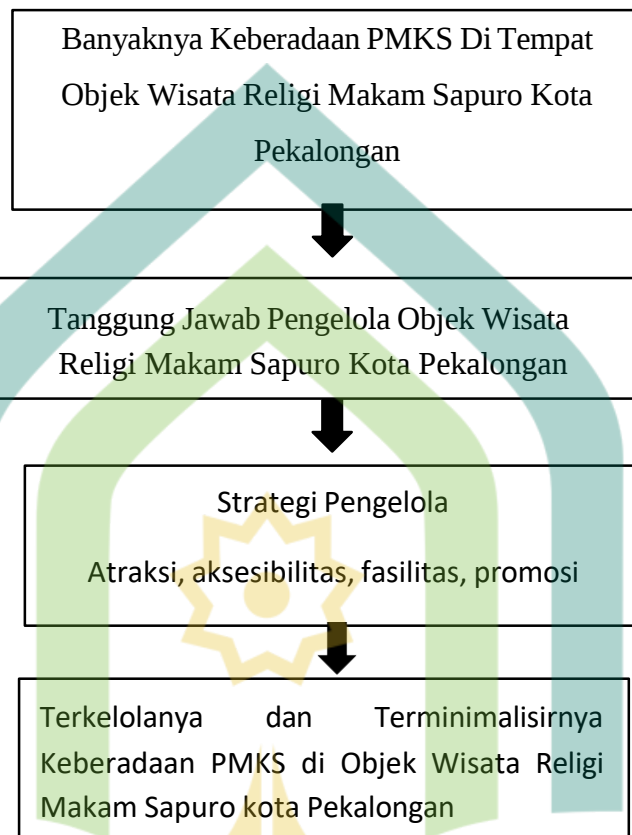
¹⁷ Siti Rohmah, “Pengelolaan Wisata Religi Makam Sunan Muria dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Lokal di Kudus”, (Semarang: Skripsi Universitas Negeri Semarang, 2024).

mengidentifikasi atau merumuskan masalah. Dalam rangka mengatasi gelandangan dan pengemis di lokasi wisata religi, masalah manajemen pengelolaan wisata religi makam Habib Ahmad bin Abdullah bin Thalib Al Athos dapat dipecahkan dengan menerapkan urutan pemikiran yang logis, sebuah ciri pemikiran ilmiah.

Isu penting yang perlu mendapat perhatian adalah fenomena sosial gelandangan dan pengemis (gepeng) di sekitar kawasan wisata religi makam Habib Ahmad bin Abdullah bin Thalib Al- Athos. Kenyamanan dan kekhusyukan kegiatan keagamaan di area makam terkadang terganggu oleh para gelandangan dan pengemis ini, yang seringkali memanfaatkan banyaknya peziarah untuk meminta-minta.

Destinasi wisata religius mengalami dampak fisik, sosial, dan spiritual dari para pengemis. Kehadiran fisik mereka dapat mengurangi daya tarik estetika di sekitarnya. Konflik pengemis dengan peziarah, maupun konflik peziarah dengan pengelola dapat muncul di tingkat sosial. Lingkungan yang kurang terorganisir secara spiritual dapat mengganggu persepsi suci dan sakral dari tempat ziarah. Situasi ini menghadirkan kesulitan yang signifikan bagi para pengelola wisata religi: bagaimana menciptakan suasana yang nyaman, tertib, dan kondusif bagi pengalaman spiritual para wisatawan, namun tetap memperhatikan nilai-nilai kemanusiaan bagi para peziarah yang juga merupakan anggota masyarakat.

Pengelola pariwisata harus menanggapi keadaan ini dengan mengembangkan rencana pengelolaan menyeluruh yang membahas penyebab utama dari masalah ini selain menegakkan ketertiban. Penjelasan ini dapat ditunjukkan dengan menggunakan bagan skematik berikut ini:



Gambar 1. 1 Kerangka Berfikir

G. Metode Penelitian

Untuk mempermudah jalannya penelitian dan memperoleh data, maka perlu adanya metode penelitian.

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan kualitatif adalah jenis pendekatan yang dipilih oleh penulis. Merupakan pendekatan yang dilakukan dengan lebih mengedepankan nilai analisis data yang telah diperoleh. Menurut Miles and huberman penelitian kualitatif yaitu: data yang didapatkan berupa kata-kata dan bukan merupakan rangkaian angka. Data tersebut bisa jadi telah dikumpulkan dalam berbagai ragam metode (observasi, wawancara, dokumentasi, rekaman), dan umumnya diproses saat

sebelum digunakan (lewat pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih tulis), tetapi riset kualitatif tetap memakainya. Jenis riset ini merupakan riset lapangan (*field ressearch*) yaitu pengamatan langsung ke objek yang diteliti guna memperoleh informasi yang relevan. Riset ini termasuk dalam penelitian kualitatif dimana peneliti dapat memastikan hanya sebagian variabel saja dari objek yang diteliti setelah itu bisa membuat instrument untuk mengukurnya.

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Pengumpulan data primer ini merupakan pengambilan keputusan dengan melalui sebuah proses penelitian yang diperlukan. Data primer telah dianggap sebagai data yang lebih akurat karna data tersebut disajikan dengan detail dan terperinci. Data primer yang peneliti pakai pada penelitian ini adalah data yang berasal dari wawancara dengan keluarga makam Habib Ahmad Al Athos, juru kunci, pedagang, penegmis, dan peziarah. Observasi serta dokumentasi secara langsung dengan informan yang bersangkutan dengan strategi pengelola wisata religi makam Habib Ahmad bin Abdullah bin Tholib Al Athos dalam menanggulangi pengemis di sekitar obyek wisata religi.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat dengan secara tidak langsung dari tempat penelitian, data ini bersifat publik, yaitu berupa dari struktur organisasi dan kearsipan, dokumen, buku-buku, atau laporan-laporan dan lain sebagainya yang berhubungan dengan penelitian tersebut.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawanncara

Wawancara merupakan komunikasi antara dua orang atau lebih dalam memperoleh informasi dan data yang akan dibutuhkan ketika akan melakukan penelitian dengan cara menggunakan

beberapa pengajuan atas pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat untuk kepentingan penelitian tersebut. Didalam metode wawancara, peneliti berperan sebagai *interview* dengan memberikan beberapa pertanyaan, menerima tanggapan, menunggu penjelasan, menggali dan mencatat pertanyaan-pertanyaan lebih dalam. Sedangkan pada pihak lain atau sumber informan, akan bertugas dengan menjawab pertanyaan juga memberikan penjelasan atas pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan oleh *interviewer*. Strategi ini bertujuan untuk bisa mendapat serta mencari informasi data dengan menggunakan sesi tanya jawab secara langsung terhadap pihak pengelola makam Habib Ahmad bin Abdullah bin Tholib Al Athos.¹⁸

b. Observasi

dapat diartikan sebagai pengamatan. Metode pengamatan secara langsung di lapangan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data dengan gambaran secara langsung mengenai kegiatan yang diteliti. Dengan menggunakan pengamatan secara langsung maka akan memperoleh data tentang gambaran objek selama mengikuti kegiatan untuk objek penelitian. Penulis menggunakan penelitian observasi pengamatan secara langsung terhadap segala sesuatu berkaitan dengan pihak pengelola makam Habib Ahmad bin Abdullah bin Tholib Al Athos.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah cara untuk dapat memahami orang dengan cara melalui teknik pengumpulan data, memahami dan menganalisa laporan tertulis, dan rekaman audio visual dari suatu peristiwa yang berisi penjelasan serta pemikiran yang terhubung atas keperluan yang telah dibutuhkan. Dengan

¹⁸ Dimas Anugrah Saputra, "Pengembangan Wisata Religi Sapuro" (*Pekalongan: Skripsi UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan*, 2021). hlm. 8.

berupa dokumen yang dapat digunakan sebagai pelengkap antara observasi dan wawancara atau data yang dibutuhkan dalam penelitian. Peneliti sendiri menggunakan arsip dan data-data dalam meneliti untuk mengetahui strategi pengelola makam Habib Ahmad bin Abdullah bin Tholib Al Athos. Hal ini yang lebih memudahkan peneliti dalam mendapatkan data penelitian terkait informan yang akan diteliti.¹⁹

H. Sistematika Penulisan

Secara sistematika didalam penyusunan skripsi ini akan membagi dalam lima bab dengan masing-masing memiliki titik berat berbeda, akan tetapi tetap dalam satu kesatuan yang saling melengkapi. Adapun garis besar sistematika penulisan skripsi ini adalah berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika kepenulisan skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini penulis membahas tentang beberapa hal antara lain: strategi pengelolaan wisata religi, dan penyandang kesejahteraan sosial.

BAB III : HASIL PENELITIAN

Pada bab ini peliti akan membahas mengenai strategi pengelolaan wisata religi makam habib Ahmad bin Thalib Al Athos, faktor pendukung dan penghambat pengelolaan objek wisata religi makam Sapuro kota Pekalongan dalam meminimalisir keberadaan penyandang kesejahteraan sosial, penerapan strategi pengelola dalam meminimalisir keberadaan penyandang kesejahteraan sosial di sekitar objek wisata religi makam Sapuro kota Pekalongan.

¹⁹ Ahmad Nurzaeni, “Manajemen Wisata Religi Sapuro” (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2020) hlm 7)

BAB IV : ANALISIS HASIL PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan mengenai analisis strategi pengelola wisata religi makam habib Ahmad Al Athos, analisis strategi pengelola objek wisata religi Sapuro Pekalongan dalam meminimalisasi keberadaan para penandang masalah kesejahteraan sosial yaitu gelandangan dan pengemis, dan analisis pelaksanaan strategi pengelola wisata religi Sapuro Pekalongan dalam meminimalisir keberadaan para penyandang masalah kesejahteraan sosial di sekitar makam Habib Ahmad Al Athos.

BAB V : PENUTUP

Bab ini adalah bab akhir dari penelitian skripsi yang berisi mengenai kesimpulan dan saran.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi pengelolaan Objek Wisata Religi Makam Sapuro Kota Pekalongan dalam meminimalisasi keberadaan penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS), dapat disimpulkan bahwa:

1. Strategi pengelolaan yang dilakukan pengelola Objek Wisata Religi Makam Sapuro Kota Pekalongan dalam meminimalisasi keberadaan PMKS meliputi pengembangan atraksi, aksesibilitas, fasilitas, dan promosi (4A). Strategi tersebut diwujudkan melalui penyelenggaraan kegiatan keagamaan, menjaga kebersihan dan ketertiban kawasan, menyediakan fasilitas yang memadai, meningkatkan kemudahan akses bagi peziarah, serta melakukan promosi melalui media sosial dan informasi dari mulut ke mulut.
2. Faktor pendorong keberhasilan strategi pengelolaan meliputi komitmen pengelola dalam menjaga ketertiban kawasan, dukungan masyarakat dan pedagang, kerja sama dengan pemerintah dan instansi terkait, serta meningkatnya kesadaran pengunjung untuk mematuhi peraturan yang berlaku di kawasan wisata religi.
3. Faktor penghambat dalam meminimalisasi keberadaan PMKS meliputi kondisi ekonomi PMKS, kebiasaan sebagian pengunjung yang masih memberikan uang secara langsung kepada pengemis, tingginya jumlah pengunjung pada waktu-waktu tertentu, keterbatasan sumber daya pengelola, serta belum optimalnya koordinasi dengan beberapa pihak terkait.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyarankan agar pengelola objek wisata religi makam Sapuro kota Pekalongan terus meningkatkan kualitas pengelolaan, terutama dalam menjaga kebersihan, ketertiban, kenyamanan, serta pengembangan fasilitas dan promosi wisata. Pengelola juga

diharapkan dapat memperkuat kerja sama dengan pemerintah daerah, Dinas Sosial, Satpol PP, serta masyarakat dalam melakukan pembinaan dan penanganan PMKS secara berkelanjutan.

Pemerintah dan instansi terkait diharapkan dapat memberikan perhatian yang lebih besar melalui program pemberdayaan dan pembinaan bagi PMKS sehingga mereka memiliki alternatif mata pencaharian yang lebih layak. Di sisi lain, masyarakat dan para pengunjung diharapkan ikut mendukung upaya tersebut dengan mematuhi tata tertib kawasan wisata dan menyalurkan bantuan kepada pihak yang membutuhkan melalui lembaga resmi agar penanganan PMKS dapat berlangsung lebih efektif.

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi dalam mengembangkan kajian mengenai pengelolaan wisata religi, khususnya yang berkaitan dengan penanganan PMKS, dengan menggunakan pendekatan, teori, atau lokasi penelitian yang berbeda sehingga dapat menghasilkan temuan yang lebih beragam.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, N. H. (2018). Manajemen strategi pemasaran (Cet. 2). Pustaka Setia.
- Aminuddin, M. B. (2024). Dampak pengembangan wisata religi terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat (Studi Di Kawasan Makam Sapuro Kota Pekalongan) (Doctoral dissertation, UIN. KH Abdurrahman Wahid Pekalongan).
- Gantulungi, S. O. (2022). Strategi pengelolaan wisata religi berkelanjutan untuk melestarikan tradisi masyarakat Islam dan meningkatkan perekonomian di Kabupaten Gorontalo (Skripsi, UIN Walisongo).
- Hasisbuan, M. S. (2023). Wisata religi Islam Makam Papan Tinggi di Desa Pananggrahan Kecamatan Barus Utara Kabupaten Tapanuli Tengah (Eksistensi situs Islam di tengah masyarakat nonmuslim) (Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau).
- Hidayah, N. (n.d.). Strategi pengelolaan wisata religi di Makam Sunan Kalijaga Demak (Skripsi, IAIN Kudus).
- Indah Murni Mahardini. (2021). Wisata religi menurut Al-Qur'an: Kajian penafsiran Quraish Shihab. *Journal of Islamic Scriptures in Non-Arabic Societies*, 3(2).
- Isdamanto. (2016). Dasar-dasar kepariwisataan dan pengelolaan destinasi pariwisata. Gerbang Media Aksara.
- Isdarmanto. (2017). Dasar-dasar kepariwisataan dan pengelolaan destinasi pariwisata. Gerbang Media Aksara & STiPrAm.
- Jannah, M. (2022). Strategi pengembangan wisata religi di Pondok Attauhidi Desa Cikura Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal (Skripsi, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri).
- Mardatillah, A. (2024). Manajemen strategis. UIR Press.
- Mu'taz, K. N. (2013). Strategi pengembangan wisata religi dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di Makam KH. Muhammad Shidiq Jember (Skripsi, UIN KH Achmad Siddiq Jember).

- Nikmah, K. (2019). Penanggulangan gelandangan dan pengemis di kawasan pintu masuk dan keluar Makam Sunan Kalijaga Kabupaten Demak (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga).
- Nurzaeni, A. (2020). Manajemen wisata religi Sapuro (Skripsi, UIN Walisongo Semarang).
- Priyanto, N. (2015). Penanganan gelandangan dan pengemis dalam perspektif siyasah (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga).
- Rohmah, S. (2017). Pengelolaan wisata religi Makam Sunan Muria dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal di Kudus (Skripsi, Universitas Negeri Semarang).
- Saputra, D. A. (2021). Pengembangan wisata religi Sapuro (Skripsi, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan).
- Saputra, D. A. (2023). Pengembangan wisata religi Sapuro (Studi kebijakan Pemerintah Kota Pekalongan) (Skripsi, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan).
- Shalawati, A. (2022). Manajemen daya tarik wisata religi: Studi kasus Makam Habib Ahmad bin Ali Bafagih Yogyakarta. *Journal of Tourism and Economic*, 5(2).
- Silaba, E., dkk. (2022). Manajemen pengelolaan wisata religi. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(3).
- Silaban, E. (2023). Manajemen wisata religi.
- Sudiantini, D. (2022). Manajemen strategi. CV.
- Pena Persada. Sule, E. T. (n.d.). Pengantar manajemen (Cet. 9). Alfabeta.
- Ulum, M., Mun'im, A., & Sholihuddin. (2018). Pendampingan komunitas pengemis dalam melestarikan piwulang Kanjeng Sunan Drajat Lamongan. *Jurnal Pendidikan*, 18(2).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009

tentang Kepariwisataan.

Wardana, A. (2024). Management (Planning, organizing, leading, coordinating, controlling). Eureka Media Aksar

